

KEJADIAN ASFIKSIA DITINJAU DARI KEHAMILAN POSTTERM DAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)

Desti Widya Astuti

Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih
Email: destiwidya.29@gmail.com

ABSTRACT

Asphyxia is a condition where the baby cannot breathe spontaneously and regularly after birth. According to WHO every year about 3% (3.6 million) of the 120 million newborns experience asphyxia, nearly 1 million of these babies die. Factors that cause the occurrence of asphyxia are pregnancy factors, namely babies born to mothers with less months of birth and birth over time, factors from the fetus that are fetal distress, multiple pregnancies, breech location, location of latitude, birth weight and prolonged labor. The purpose of this study was to determine the relationship between postterm and LBW pregnancies on the incidence of asphyxia in Prabumulih City Hospital. This study uses Analytical Survey using the Cross Sectional approach. The population of this study were all babies born at the Prabumulih City General Hospital in 2018 which amounted to 1,442 people. The number of samples in this study were 313 respondents. Research analysis using Chi-Square Statistic test (χ^2) with significance level (α) = 0.05 and 95% confidence level (CI). Bivariate analysis showed that postterm pregnancy had a significant relationship with Asphyxia (p value 0.001) and LBW had a significant relationship with Asphyxia (p value 0,000).

Keywords : *Postterm Pregnancy, LBW and Asphyxial Events*

ABSTRAK

Asfiksia adalah keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur setelah lahir. Menurut WHO setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini meninggal. Faktor-faktor penyebab kejadian asfiksia adalah faktor kehamilan yaitu bayi yang dilahirkan dari ibu dengan kelahiran kurang bulan dan kelahiran lewat waktu, faktor dari janin yaitu gawat janin, kehamilan ganda, letak sungsang, letak lintang, berat lahir dan partus lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kehamilan *postterm* dan BBLR terhadap kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua bayi yang dilahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2018 yang berjumlah 1.442 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 313 responden. Analisa penelitian dengan menggunakan uji Statistic *Chi-Square* (χ^2) dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 dan tingkat kepercayaan (CI) 95%. Analisa Bivariat menunjukkan kehamilan *postterm* mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian Asfiksia (p value 0,001) dan BBLR mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian Asfiksia (p value 0,000).

Kata Kunci : *Kehamilan Postterm, BBLR dan Kejadian Asfiksia*

PENDAHULUAN

Asfiksia neonatorum adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernafas, sehingga dapat menurunkan O₂ dan makin meningkat CO₂ yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Manuaba, 2010). Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini meninggal (Warang, 2014). Di Indonesia, dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal. Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah bayi berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, tetanus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (Rahmawati, dkk, 2012). Asfiksia pada bayi baru lahir menjadi penyebab 19% kematian dari 5 juta kematian bayi baru lahir setiap tahun. Angka kejadian asfiksia di rumah sakit pusat rujukan propinsi di Indonesia sebesar 41,94% (Dewi, 2010).

Faktor-faktor penyebab kejadian Asfiksia yaitu faktor kehamilan yaitu bayi yang dilahirkan dari ibu dengan kelahiran kurang bulan, dan kelahiran lewat waktu, faktor dari janin yaitu gawat janin, kehamilan ganda, letak sungsang, letak lintang, berat lahir, dan partus lama (Rahmawati, dkk, 2010). Salah satu penyebab terjadinya asfiksia adalah kehamilan lewat waktu merupakan salah satu kehamilan yang beresiko, jika usia kehamilannya telah mencapai 42 minggu lengkap atau lebih dihitung dari hari pertama haid terakhir. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya bahaya dan

komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan dan nifas. (Hartati, dkk., 2011).

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada bayi masih merupakan masalah di bidang kesehatan terutama kesehatan perinatal. Prevalensi bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah. Di Indonesia prevalensi BBLR berkurang dari 11,1% pada tahun 2010 menjadi 10,2% pada tahun 2013. (Wiadnyana dkk., 2018).

Menurut penelitian Septian Dwi Saputro (2015) tentang Hubungan antara Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Asfiksia Neonatorum di RS. Moewardi Surakarta didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara berat badan lahir rendah dengan kejadian asfiksia dan nilai OR 4.

Menurut data *Medical Record* Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih pada tahun 2018 terdapat 141 (9,8%) bayi yang lahir asfiksia dari 1442 bayi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Kejadian Asfiksia ditinjau dari Kehamilan Postterm dan BBLR.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *study analitik* dengan pendekatan *Cross*

Sectional yakni variabel dependen dan variabel independen dikumpulkan secara bersamaan (Notoadmodjo, S, 2010). Adapun populasi pada penelitian adalah seluruh bayi yang di lahirkan di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2018 yang berjumlah 1.442 bayi. Berdasarkan rumus diatas, maka didapat jumlah sampel sebesar 313 responden. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil data sekunder, data sekunder yaitu data yang didapat dari suatu lembaga instansi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data rekam medik rumah sakit umum daerah kota prabumulih. waktu penelitian ini atau pengumpulan data dilakukan selama bulan Januari- Desember 2018 di RSUD Kota Prabumulih. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Tabel 1. Analisis Hubungan Kehamilan Postterm dengan Kejadian Asfiksia

Kehamilan <i>Post term</i>	Kejadian Asfiksia				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	61	59,2	42	40,8	103	100	0,001
Tidak	80	38,1	130	61,9	210	100	
Jumlah	141	45,0	172	55,0	313	100	

Chi-Square Tes, $\alpha \leq 0,05$

Tabel 2. Analisis Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Asfiksia

BBLR	Kejadian Asfiksia				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	69	64,5	38	35,5	107	100	0,000
Tidak	72	35,0	134	65,0	206	100	
Jumlah	141	45,0	172	55,0	313	100	

Chi-Square Tes, $\alpha \leq 0,05$

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kehamilan Postterm dengan Kejadian Asfiksia

Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa 313 responden didapatkan 141 (45,0%) responden yang didiagnosa kejadian asfiksia dan 172 (55,0%) responden yang tidak didiagnosa asfiksia. Dari 103 responden yang mengalami kehamilan *post term* terdapat 61 (19,5%) responden yang mengalami asfiksia dan 42 (13,4%) responden yang tidak mengalami asfiksia. Dari 210 responden yang tidak mengalami kehamilan *post term* terdapat 80 (25,6%) responden yang mengalami asfiksia dan 130 (41,5%) responden yang tidak mengalami asfiksia.

Kehamilan *post term* adalah kehamilan yang melewati 294 hari atau 42 minggu lengkap. Diagnosa usia kehamilan lebih dari 42 minggu didapatkan dari perhitungan seperti rumus atau dengan tinggi fundus uteri (Manuaba, 2008). Hal ini dapat menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan dan nifas. Dalam kehamilan telah lewat waktu, plasenta akan mengalami proses

penuaan sehingga fungsinya akan menurun atau berkurang. Menurunnya fungsi plasenta ini akan berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan bayi, bayi mulai kekurangan asupan gizi dan persediaan oksigen dari ibunya. Selain itu cairan ketuban bisa berubah menjadi sangat kental dan hijau. Sehingga cairan dapat terhisap masuk ke dalam paru-paru dan menyumbat pernafasan bayi (Wijayanti, E., 2010).

2. Hubungan Berat badan lahir dengan Kejadian Asfiksia

Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa dari 313 responden didapatkan 141 (45,0%) responden yang mengalami kejadian asfiksia dan 172 (55,0%) responden yang tidak mengalami asfiksia. Dari 107 responden yang mengalami BBLR terdapat 69 (22,0%) responden yang mengalami asfiksia dan 38 (12,1%) responden yang tidak mengalami asfiksia. Dari 206 responden yang tidak mengalami BBLR terdapat 72 (23,0%) responden yang mengalami asfiksia dan 134 (42,8%) responden yang tidak mengalami asfiksia.

Berdasarkan uji statistik chi square didapatkan hasil p-value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara BBLR dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih. Pada BBLR dapat terjadi kekurangan surfaktan dan belum sempurna pertumbuhan dan perkembangan paru sehingga kesulitan memulai pernafasan yang berakibat untuk terjadi asfiksia neonatorum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kejadian asfiksia ditinjau dari kehamilan postterm dan berat badan lahir rendah, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. 2010. *Resiko faktor persalinan dengan kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD Sawerigading Kota Palopo* 2012.
- Hartati, Dina., Yuliaswati, Enny. 2011. *Pengaruh umur kehamilan pada bayi baru lahir dengan kejadian Asfiksia Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta* 2011. Jurnal GASTER VOL. 10 No. 1 Februari 2013. STIKES Aisyiyah Surakarta.
- Manuaba. 2008. *Pengaruh umur kehamilan pada bayi baru lahir dengan kejadian Asfiksia Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta* 2008. Jurnal GASTER VOL. 10 No. 1 Februari 2013. STIKES Aisyiyah Surakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : KDT
- Rahmawati, Lisa., Ningsih, Prihatin. Mahdalena. 2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir Di RSUD Pariaman* 2011. Poltekkes Kemenkes Padang.

- Rekam Medik RSUD Prabumulih, 2016. *Data kejadian kelahiran dengan Asfiksia Tahun 2018 Di RSUD Kota Prabumulih.*
- Saputro, Septian Dwi. 2015. Hubungan antara Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Asfiksia Neonatorum. Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Surakarta.
- Wiadnyana, I.B., Suryawan, I.W.B., Sucipta, A.A. 2018. Hubungan antara Berat Badan Lahir dengan Asfiksia Neonatorum di RSUD Wanjaya Kota Denpasar. *Intisari Sains Medis 2018. Volume 9 Number 2: 95-99. P.ISSN: 2503-3638. E-ISSN: 2089-9084.*
- Warang. 2014. *Data AKB Menurut World Health Organization (WHO).* <https://www.infodokterku.com/>
- Wijayanti, E. 2010. Hubungan Kehamilan Lewat Waktu dengan Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir di RSUD dr.R. Koesma Tuban. <http://lppm.stikesnu.com/wp-content/uploads/2014/02/5-jurnal-B>